

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, apalagi di era globalisasi ini, isu-isu hubungan internasional tidak hanya *high politics* (politik, militer, ekonomi), akan tetapi adanya masalah-masalah lain yang muncul menjadi isu-isu global yang menjadi perhatian, contohnya sosial, budaya, terorisme, lingkungan hidup, hak asasi manusia, bahkan masalah kesehatan. Aktor-aktor hubungan internasional pun juga semakin berkembang, ada aktor negara dan non-negara, contohnya kelompok, MNC (*Multi National Corporations*), NGO (*Non Governmental Organizations*), dan individu.

Amerika Serikat (AS) terletak di tengah-tengah benua Amerika Utara, yang berbatasan dengan Kanada di sebelah utara dan Meksiko di sebelah selatan. Amerika Serikat merupakan negara adidaya, tidak terlepas dari masa lalu yang kurang baik dalam pembangunan. Walaupun negara besar, Amerika juga memiliki masalah sosial yang buruk, contohnya dulu dalam usaha untuk mengembangkan wilayah kekuasaan ras kulit putih, dibandingkan ras kulit lain telah menjadi korban dari diskriminasi. Contohnya ras kulit hitam disingkirkan melalui kekuatan militer, pemusnahan, penyingkiran serta pembangunan daerah reservasi. Akhirnya menyebabkan terjadi perang saudara antara negara-negara bagian Utara dan Selatan. Diskriminasi ras ini terjadi sampai pertengahan abad ke-20, dimana adanya sistem perbudakan yang merupakan salah satu permasalahan dalam negeri di Amerika Serikat.

Selain itu, Amerika Serikat ikut aktif terlibat di kancah internasional, misalnya dalam perang dunia yang besar, dari Perang Dunia I AS membantu Inggris melawan Jerman pada tahun 1917. Kemudian pada Perang Dunia II tahun 1939, dimana AS membantu Perancis yang diduduki Jerman, dan pangkalan tentara AS yang terletak di Hawaii dan Filipina diserang oleh Jepang. Pada 1947-1991 Amerika Serikat juga terlibat dalam perang dingin melawan Uni Soviet yang berideologi komunisme. Setelah kejatuhan dan perpecahan Uni Soviet akibat kalah dalam Perang Dingin, Amerika Serikat bangkit menjadi kekuatan ekonomi dan militer terkuat di dunia. Pada 11 September 2001 di *World Trade Center*, New York, dan Pentagon di Washington DC, terjadi serangan teroris. Pasca serangan tersebut, AS aktif memerangi terorisme dan menghimbau negara-negara lain untuk anti teroris.

Pada tahun 2009, terpilihnya Barack Obama sebagai Presiden Amerika Serikat, paling tidak menggambarkan adanya pergeseran paradigma warga negara Amerika Serikat yang selama ini kedudukan Presiden sebagai milik warga kulit putih. Warga negara kulit hitam tidak banyak yang berhasil menempati kursi di dunia politik, karena dianggap sebagai kelompok marginal.

Pada tahun 2007, Barack Obama memulai kampanye kepresidenannya. Pada tahun berikutnya 2008, Obama memenangkan kampanye pendahuluan melawan Hillary Clinton, dengan memenangkan suara terbanyak untuk delegasi pemilu dari Partai Demokrat untuk maju menjadi calon Presiden. Obama berhasil mengalahkan delegasi dari Partai Republik yaitu John McCain. Resmi dilantik sebagai Presiden AS pada 20 Januari 2009. Presiden Obama menjabat kedua kali, yang secara resmi dilantik pada tanggal 20 Januari 2013.

Setelah Barack Obama resmi menjadi Presiden Amerika Serikat tahun 2009, Obama memperjuangkan Rancangan Undang-Undang Reformasi Kesehatan di Kongres. Pada pemerintahan sebelum Presiden Obama, pemerintah melihat bahwa adanya ketidaksetaraan dalam layanan kesehatan untuk kalangan masyarakat menengah ke atas dan menengah ke bawah. Bisa dilihat data pada tahun 2008, jumlah penduduk yang tidak terasuransikan 46.3 juta orang dari total penduduk 301.4 juta orang, atau sekitar 15,4% (United States Census Bureau). Sehingga pada pemerintahan Presiden Obama, dibuat *The Affordable Care Act*.

Sebagian besar anggota di Kongres adalah dari partai Republik yang merupakan oposisi partai Demokrat, melakukan penentangan terhadap reformasi tersebut. Pada 23 Maret 2010, Undang-Undang Reformasi Perawatan Kesehatan Obama berhasil disahkan dan ditandatangani Presiden Obama. Oleh sebab itu, pembuatan *The Affordable Care Act* (Obamacare) untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat Amerika Serikat yang dibuat oleh pemerintah Amerika Serikat, penulis menganggap bisa menjadi bahan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah yang diangkat dalam peneliti kali ini adalah **“Mengapa Pemerintah Amerika Serikat membuat *The Affordable Care Act* (Obamacare) pada tahun 2009-2017?”**

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong persepsi Pemerintah Amerika Serikat dalam pembuatan *The Affordable Care Act* (Obamacare) pada tahun 2009-2017.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang diharapkan bisa digunakan untuk menjawab atas penelitian adalah kerangka Teori Konstruktivis dengan penjelasan sebagai berikut:

Teori Konstruktivis

Pada awalnya teori konstruktivis adalah teori ilmu sosial. Teori ini sudah pernah ditulis dan di bahas sebelum masa perang dingin oleh Giambattista Vico (Pramono & Purwono, 2010). Konstruktivisme adalah suatu gagasan dalam dunia Hubungan Internasional yang muncul setelah masa perang. Konstruktivisme digambarkan sebagai sebuah kerangka berpikir analitis di mana aktor dan faktor yang tidak terlalu di perhatikan oleh teori HI lain. Salah seorang pemikir bernama Weber mengatakan bahwa perubahan dalam politik global bukan hanya di pengaruhi oleh aktor negara yang berdaulat, akan tetapi terdapat aktor lain yang dapat mempengaruhi hal tersebut seperti individu, kelompok elit, korporasi, organisasi internasional, dan sebagainya (Dugis, 2016).

Pengertian mendalam dalam teori konstruktivisme ini sebenarnya tertuju dalam dua gagasan utama yaitu segala macam struktur yang mengatur dan

menyatukan tatanan hidup manusia itu di landasi oleh *Shared Ideas* (aturan dan gagasan yang di sepakati bersama) daripada kekuatan material di mana kekuatan material ini di artikan sebagai kekuatan dan kepentingan nasional dalam hubungan internasional (Jackson & Sorensen, 2014). Gagasan kedua adalah bahwa identitas yang di bawa aktor-aktor yang mewakili dalam hubungan internasional lebih di tentukan oleh *Shared Idea* daripada faktor-faktor alam, maksud dari gagasan tersebut adalah bahwa segala tindakan aktor tersebut tidak hanya di atur oleh kepentingan nasional atau motif suatu alasan, akan tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh interaksi dalam lingkungannya (Pramono & Purwono, 2010).

Teori konstruktivis dibagi menjadi beberapa aliran utama, yaitu modern, modern linguistik, dan kritikal. Menurut Martha Finnemore, seorang ilmuwan hubungan internasional, dalam konstruktivis modern, berpendapat bahwa norma-norma internasional yang dipromosikan oleh organisasi-organisasi internasional bisa secara meyakinkan mempengaruhi kebijakan nasional dengan mendorong negara-negara untuk mengadopsi norma-norma ini dalam kebijakan nasional mereka (Abubakar Eby Hara, 2011).

Dalam konstruktivis linguistik, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan politik luar negeri suatu negara, menurut Krachtowill, aturan-aturan dan norma-norma dalam perilaku negara bisa mempengaruhi (Abubakar Eby Hara, 2011). Norma-norma ini bisa dilihat dari interaksi sehari-hari dan norma-norma yang membimbing perilaku manusia. Disebut sebagai konstruktivis linguistik karena aktor-aktor politik domestik dalam pembuatan aturan, terdapat argumentasi, perdebatan, persuasi (ajakan), narasi (deskripsi), maupun deliberasi (musyawarah).

Dalam piagam PBB (*United Nations*) pasal 1 ayat 3 tentang tujuan PBB menyatakan bahwa “Untuk mencapai kerja sama internasional dalam menyelesaikan masalah-masalah internasional di bidang ekonomi, sosial, budaya, atau kemanusiaan, dan dalam memajukan dan mendorong penghormatan hak asasi manusia dan kebebasan dasar bagi semua tanpa membedakan ras, jenis kelamin, bahasa; atau agama” (United Nations). Dan juga disebutkan dalam pasal 2 ayat 2 mengenai organisasi dan anggota, mengatakan bahwa “Semua anggota, untuk memastikan kepada mereka semua hak dan manfaat yang dihasilkan dari keanggotaan, harus memenuhi dengan itikad baik kewajiban diasumsikan oleh mereka sesuai Piagam ini” (United Nations). Sehingga bisa dibuktikan bahwa organisasi internasional bisa mempengaruhi kebijakan domestik suatu negara, dilihat dari negara-negara anggota PBB yang wajib menerapkan ketentuan yang telah disebutkan dalam Piagam PBB tersebut, termasuk Amerika Serikat.

Dari pengertian para ahli yang telah disebutkan sebelumnya juga, norma-norma atau aturan-aturan yang telah dibuat oleh suatu organisasi internasional, bisa mempengaruhi pembuatan kebijakan dalam suatu negara. Pembuatan *The Affordable Care Act of 2010* ini juga termasuk adanya pengaruh dari perjanjian internasional *International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights* (ICESCR) pasal 12 yang telah ditetapkan oleh Majelis Umum PBB.

Suatu kebijakan juga bisa dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari interaksi sehari-hari dalam masyarakat negara tersebut. Seperti kebijakan asuransi kesehatan di Amerika Serikat yang berawal dari adanya para pekerja membentuk Serikat Pekerja, untuk menawarkan perawatan medis kepada pekerja baja yang

mengalami cedera. Theodore Roosevelt (1901-1909) sebagai Presiden Amerika Serikat juga menyatakan bahwa pembuatan asuransi kesehatan itu sangat penting, karena kepercayaannya bahwa tidak ada negara yang kuat yang rakyatnya sakit dan miskin.

E. Hipotesa

Pemerintah Amerika Serikat pada era Presiden Barack Obama membuat *The Affordable Care Act* karena, yang pertama, negara mempunyai tanggung jawab melindungi kesehatan masyarakatnya sesuai dengan *Preamble of U.S. Constitution*. Kedua, evaluasi sebelum *The Affordable Care Act*, yaitu kurang terjangkau untuk semua kalangan masyarakat di Amerika Serikat.

F. Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian dalam membahas skripsi ini adalah dari tahun 2009 sampai awal tahun 2017, dimana merupakan masa pemerintahan Presiden Barack Obama di Amerika Serikat. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan penulis juga akan mencantumkan peristiwa-peristiwa yang berkaitan namun diluar waktu tersebut.

G. Metodologi Penelitian

Tipe penelitian yang akan dilakukan untuk penelitian ini adalah deskriptif, dimana tipe penelitian ini diharapkan dapat membantu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pemerintah Amerika Serikat pada masa Presiden Obama membuat *The Affordable Care Act*. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulisan adalah metode telaah pustaka (*Library Search*) dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang biasanya berupa buku-buku, dokumen, jurnal-jurnal, majalah, serta surat kabar yang semuanya bisa berupa berita secara *offline* atau *online*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

H. Sistematika Penulisan

BAB I menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Teori, Hipotesa, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II menjelaskan alokasi anggaran belanja di Amerika Serikat, anggaran militer dan kesehatan pada Perang Dingin, dan anggaran militer serta kesehatan pada masa pemerintahan Presiden George Bush di Amerika Serikat.

BAB III menjelaskan latar belakang terbentuknya *The Affordable Care Act of 2010* (Obamacare) dan dampak terhadap masyarakat.

BAB IV menjelaskan mengenai negara bertanggung jawab melindungi kesehatan masyarakatnya sesuai dengan *Preamble of U.S. Constitution* dan evaluasi sebelum *The Affordable Care Act* yaitu kurang terjangkau untuk semua kalangan masyarakat Amerika Serikat.

BAB V menjelaskan mengenai kesimpulan atas uraian dari bab-bab sebelumnya.